



Upaya Guru PKN Dalam Mengembangkan Kualitas Moral Siswa Kelas V SDK Lamawohong Desa Lamawohong Kecamatan Solor Barat

Alexius Relianus Asmon Kewuan

IKIP Muhammadiyah Maumere

alexiuskewuan97@gmail.com

Moh. Fitri

IKIP Muhammadiyah Maumere

zimbonokelagi@gmail.com

Abdul Muis Kasim

IKIP Muhammadiyah Maumere

muiskasim66@gmail.com

Alamat: Jl. Jendral Sudirman Kelurahan Waioti, Kecamatan Alok Timur, Maumere
Korespondensi penulis: Alexius Relianus Asmon Kewuan. alexiuskewuan97@gmail.com

Abstract. *The aim of this research is to find out: (1) The efforts of the Civic's teacher in developing students' moral quality in SDK LAMAWOHONG, Rubitvillage, District, Regency and (2) The challenges encountered by the teacher in developing student's moral quality. This research was being held on February 29rd until March 29st, 2023. The type of this research is a qualitative research and the data collecting techniques was by using observation, documentation and interview. The result of this research shows that teacher as the moral agent should integrating the moral values by using Moral education, norm, ethics and religion in their learning process, and as the motivator by giving reward and punishment to the students. The challenges of this research were a limited time allocation, peer friends association, student's disobedience behavior, and globalization impact in culture. The conclusion of this research is the Civics teacher had given good efforts in developing students' moral quality. It was shown in some great efforts that had been given in their learning process.*

Keywords: *The Effort of Civic's Teacher, Challenges Encountered by Civic's Teacher.*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah 1. ingin mengetahui upaya guru PKN dalam mengembangkan kualitas moral siswa SDK LAMAWOHONG Desa Lamawohong Kecamatan Ritaebang. 2. Kendala yang di hadaapi oleh guru PKn dalam mengembangkan kualitas moral siswa kelas V SDK LAMAWOHONG Desa Lamawohong Kecamatan Ritaebang Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 29 April– 29 Mei 2023. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dan pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa upaya guru PKN sebagai pendidik yaitu melalui pendidikan moral, norma, etika dan nilai-nilai-nilai agama, guru sebagai agen moral di lakukan dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai moral kedalam mata pelajaran yang di ajarkannya, serta guru sebagai motivator yaitu mengembangkan kualitas moral siswa dengan cara memberikan reward dan punishment kepada siswa. Adapun hambatannya adalah keterbatasan alokasi waktu, pergaulan teman sebaya serta sikap masa bodoh terhadap nasihat guru dan pengaruh globalisasi yang berkaitan dengan budaya. Kesimpulan dari penelitian ini adalah upaya guru PKN dalam mengembangkan kualitas moral siswa kelas V SDK Lamawohong sudah sangat baik. Hal ini di lihat dari berbagai upaya yang di lakukan oleh guru PKN terhadap siswa V dalam mengembangkan kualitas moral sangatlah besar.

Kata kunci: Upaya Guru PKn, Hambatan Guru PKn

LATAR BELAKANG

Masalah moral yang terjadi saat ini jauh lebih kompleks dibandingkan dengan masalah moral yang terjadi pada masa-masa sebelumnya. Merebaknya isu-isu moral dikalangan remaja seperti, dekadensi sopan santun meningkatnya ketidakjujuran, seperti bolos, tawuran antar sekolah dan kurangnya rasa hormat terhadap orang tua, guru dan terhadap figur-figur yang berwenang serta masalah sosial yang sampai saat ini belum dapat diatasi secara tuntas.

Persoalan-persoalan kualitas moral sebagaimana yang dipaparkan di atas menegaskan ketidakmampuan manusia dalam mengoptimalkan akal budi, kebebasan serta hati nuraninya. Karakter seorang anak manusia dipertanyakan di tengah kualitas moral yang cenderung menurun dari waktu ke waktu. Pendidikan sejatinya menjadi senjata ampuh bagi pengoptimalisasian akal budi, kebebasan dan hati nurani. Pendidikan juga menjadi suatu sarana yang penting bagi manusia karena pendidikan menjadi satu-satunya jalan dalam meningkatkan karakter manusia ke arah yang baik yang pada akhirnya berujung pada peningkatan kualitas moral.

Dalam rangka merealisasikan pendidikan perlu adanya program pembelajaran yang menjalankan pembinaan nilai dan moral. Pembelajaran sikap ini di Indonesia secara formal diusung melalui program pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Apabila di dalam dunia pendidikan khususnya nilai-nilai moral yang diajarkan tidak tersampaikan secara baik kepada siswa, atau daya serap dari siswa masih rendah, maka akan menghasilkan siswa yang bertindak di luar dari nilai-nilai moral yang ada misalnya, tindak kekerasan, pemaksaan kehendak, sampai pada pelecehan nilai-nilai kemanusiaan.

Siswa perlu mempersiapkan diri untuk memasuki era demokrasi, yaitu suatu era yang ditandai dengan adanya keragaman perilaku. Pada era demokratisasi ini, siswa diharapkan terlibat secara langsung dalam proses belajar mengajar. Guru sebagai salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar (KBM) harus mempunyai kreativitas untuk meramu pembelajaran PKn. Guru diharuskan memiliki pengetahuan yang luas dan kemampuan yang baik tentang cara mengajar serta harus mendalami pribadi siswa sehingga dapat menghasilkan siswa yang mampu mengembangkan dirinya menjadi warga negara yang baik.

Menurut Kunandar (2007:45), guru yang bermutu diukur dengan 4 faktor utama yaitu kemampuan profesional, upaya profesional, kesesuaian waktu yang dicurahkan untuk kegiatan profesional dan kesesuaian antara keahlian dan pekerjaannya. Sekolah sering kali menjadi tempat terjadinya penyimpangan-penyimpangan moral remaja, seperti mencontek, bolos,

berkelahi, dan lain-lain. Hal ini dijadikan tugas rumit yang harus diemban oleh para guru atau pendidik di bidang pendidikan moral.

Pembelajaran PKn mempunyai upaya yang sangat penting, dalam membentuk siswa yang ideal dan memiliki mental yang kuat, sehingga dapat menghadapi dan mengatasi permasalahan yang akan dihadapi. Siswa akan mencontoh dan meniru apa yang dilihatnya dari lingkungan sekitar sekolah, maka dari itu lingkungan merupakan faktor yang paling besar dalam mempengaruhi perkembangan kualitas moral siswa. Di SDK LAMAWOHONG memiliki tingkat kecenderungan kualitas moral yang masih sangat minim. Hal ini ditunjukkan dalam sikap perilaku siswa SDK LAMAWOHONG, yang kurang sopan dalam berbicara atau berbahasa serta sikap dan perilaku siswa yang masih sangat dipengaruhi lingkungan dalam hal pergaulan sesama teman dan sikap siswa yang sangat cenderung kurang sopan dalam menghargai nasihat guru. Dari fenomena tersebut di atas dan berdasarkan latar belakang yang ada maka penulis tertarik untuk membuat skripsi dengan mengangkat judul *Upaya Guru Pkn Dalam Mengembangkan Kualitas Moral Siswa Kelas V SDK LAMAWOHONG Desa Lamawohong Kecamatan Ritaebang*. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran mengenai upaya guru PKn dalam mengembangkan kualitas moral siswa kelas V SDK LAMAWOHONG. Berdasarkan latar belakang di atas maka dirumuskan masalah pokok penelitian sebagai berikut: Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru PKn dalam mengembangkan kualitas moral siswa kelas V SDK LAMAWOHONG dan Apa kendala yang dihadapi oleh guru PKn dalam mengembangkan kualitas moral siswa kelas V SDK LAMAWOHONG. Berdasarkan maksud di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut: Untuk mengetahui upaya guru PKn dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas dalam mengembangkan kualitas moral siswa kelas V SDK LAMAWOHONG dan Untuk mengetahui kendala atau hambatan guru PKn dalam mengembangkan kualitas moral siswa kelas V SDK LAMAWOHONG.

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Tentang Guru

1. Pengertian Guru

Secara istilah dalam menguraikan tentang pengertian guru dikemukakan beberapa pendapat tokoh yaitu:

- a. Undang-undang nomor 14 Tahun 2005 tentang guru. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.
- b. Dri Atmaka (2009: 17) pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan baik jasmani maupun rohani. Agar tercapai tingkat kedewasaan mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk sosial, dan makhluk individu yang mandiri.
- c. Menurut Zakiyah Drajat (2010: 29) guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orangtua.

Jadi guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama dan bertanggung jawab mengarahkan peserta didik dalam perkembangan baik jasmani maupun rohani agar tercapai tingkat kedewasaan dan mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk sosial, dan makhluk individu yang mandiri.

2. Tugas Pokok Seorang Guru

Hamzah B Uno (2007:18) berpendapat bahwa seorang guru mempunyai tugas pokok yaitu :

- a. Guru sebagai pendidik

Sebagai seorang pendidik guru memiliki tugas untuk mengembangkan kepribadian dan membina budi pekerti serta memberikan pengarahan kepada siswa agar menjadi seorang anak yang berbudi luhur, dan mempunyai wawasan yang luas dalam ilmu pengetahuan yang berkompeten dan profesional.

- b. Guru sebagai motivator

Guru sebagai motivator harus dapat melakukan hal-hal yang dapat membangkitkan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga diharapkan siswa tersebut unggul dalam berprestasi.

- c. Guru sebagai agen moral

Guru sebagai agen moral yaitu dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai moral kedalam materi pembelajaran supaya membuat siswa mampu menyesuaikan diri dengan masyarakat sesuai dengan aturan.

d. Guru sebagai pengelola

Dalam upaya sebagai pengelola, guru bertugas untuk melaksanakan administrasi kelas seperti mengisi buku presensi siswa, daftar nilai siswa, mengisi raport dan sebagainya.

B. Konsep Tentang Moral

1. Pengertian moral

Menurut Budiningsih (2008: 24) kata moral berasal dari kata *mores* (bahasa latin) yang berarti tata cara dalam kehidupan atau adat-istiadat. Sementara itu Sunarto (2008: 169) moral adalah ajaran tentang baik buruk perbuatan dan kelakuan, akhlak, kewajiban, dan sebagainya. Moral berkaitan dengan kemampuan untuk membedakan antara perbuatan yang benar dan yang salah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kata moral selalu mengacu pada baik buruknya manusia.

Pengetahuan ini kemudian digabungkan dalam konsep moral. Menurut Piaget (2012: 163), antara usia lima dan dua belas tahun, konsep anak mengenai keadilan sudah berubah. Pengertian yang kaku dan keras tentang benar dan salah, yang dipelajari dari orang tua menjadi berubah dan anak mulai memperhitungkan keadaan khusus di sekitar pelanggaran moral. Sedangkan Kohlberg (2010:44) menamakan tingkat kedua dari perkembangan moral pada usia sekolah sebagai tingkat moralitas konvensional. Dalam tingkat ini yang disebut juga sebagai moralitas anak baik, anak mengikuti peraturan untuk mengambil hati orang lain dan untuk mempertahankan hubungan-hubungan yang baik.

Berikut penjelasan mengenai tahap perkembangan moral dari teori Kohlberg:

a. Tahap orientasi hukuman dan ketertiban

Pada tahap ini, orientasi seseorang akan mengarah pada otoritas, pemenuhan aturan-aturan, dan pemeliharaan tata tertib sosial.

b. Tahap orientasi hukuman dan kepatuhan

Akibat-akibat fisik dari tindakan menentukan baik buruknya nilai bagi manusia. Pada tahap ini seorang cenderung menghindari hukuman dan tunduk pada kekuasaan yang menentukan baik buruk suatu hal dalam dirinya terhadap nilai-nilai moral.

c. Tahap prakonvensional

Pada tingkat ini anak peka terhadap peraturan-peraturan yang berlatar belakang budaya dan penilaian baik buruk, juga melihat dari sudut pandang akibat-akibat fisik dari pihak yang memberikan penilaian baik buruk itu.

2. Konsep Kualitas Moral

Kualitas moral yang tinggi dibutuhkan untuk membuat anak sukses dalam kehidupan di rumah maupun di sekolah. Anak yang memiliki kualitas moral yang tinggi dapat dikatakan anak cerdas secara moral. Kualitas moral anak berkembang, melalui proses yang terus-menerus berkelanjutan sepanjang hidup. Meningkatnya kualitas moral anak dapat didukung dengan lingkungan yang kondusif.

Pengertian kualitas menurut para ahli sebagai berikut:

- a. Menurut Elliot, 2011 pengertian kualitas adalah sesuatu yang berbeda untuk orang yang berbeda dan tergantung pada waktu dan tempat sesuai dengan tujuan.
- b. Juran, 2014 Quality is fitness for use kualitas adalah kelayakan atau kecocokan.
- c. Goestch, 2008 Kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan

Jadi kualitas adalah suatu yang berada dan tergantung pada waktu yang dinamis dengan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.

3. Pengembangan Kualitas Moral Siswa

Pengembangan kualitas moral siswa termasuk ke dalam kurikulum sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Kementerian Pendidikan Nasional (2010 : 15) yang mengungkapkan bahwa dalam perencanaan dan pelaksanaan pendidikan dan karakter bangsa dilakukan oleh kepala sekolah, guru dan tenaga pendidik secara bersama-sama sebagai suatu komunitas pendidik dan diterapkan ke dalam kurikulum sekolah. Selanjutnya pengembangan sekolah melalui kegiatan pengembangan diri seperti kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan keteladanan Sri Narwanti (2011 : 54).

Didalam program pengembangan diri, perencanaan, dan pelaksanaan pendidikan kebudayaan dan karakter bangsa dilakukan melalui pengintegrasian dalam kegiatan sehari-hari di sekolah yaitu melalui:

a. Kegiatan rutin

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus dan konsisten oleh siswa pusat kurikulum (2011: 8). Kegiatan rutin di sekolah terkait

pengembangan moral antara lain: kegiatan berdoa bersama guru sebelum masuk kelas, berdoa sebelum pelajaran di mulai, dan mengucapkan salam apabila bertemu guru, tenaga pendidik dan teman.

b. Kegiatan spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan tanpa perencanaan terlebih dahulu (insidental) pusat kurikulum(2011 : 8). Contoh kegiatan spontan di sekolah terkait pengembangan moral siswa misalnya : siswa menolong guru membersihkan papan tulis, saling berbagi bekal makanan, memaafkan teman yang berbuat kesalahan. Kegiatan spontan yang dilakukan pendidik ketika siswa yang berlaku kurang baik atau berkata kotor dengan memberi peringatan, nasihat, maupun tindakan.

c. Keteladanan

Keteladanan adalah perilaku dan sikap kepala sekolah, guru dalam memberikan contoh yang baik, melalui tindakan-tindakan sehingga menjadi panutan bagi siswa pusat kurikulum(2011:8). Keteladanan yang dapat dilakukan oleh pendidik terkait pengembangan moral misalnya berpakaian rapi, berkata jujur, menghormati orang lain dan menyayangi sesama. Djamarah (2009 : 187) berpendapat bahwa apapun yang dilakukan guru tidak akan lepas dari perhatian dan pengamatan siswa.

C. Konsep Tentang Pendidikan Kewarganegaraan

1. Pengertian pendidikan kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan, membekali, membentuk siswa menjadi warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamankan oleh pancasila dan UUD 1945 badan standar nasional pendidikan,(2006 : 100)

Pendidikan kewarganegaraan mengemban misi utama untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi warga negara yang berakhlak mulia, demokratis dan bertanggung jawab. Selain itu pendidikan kewarganegaraan juga diharapkan memberikan kontribusi terhadap perkembangan potensi siswa untuk bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif dan mandiri Supandi(2007: 1)

2. Guru pendidikan kewarganegaraan

Prinsip-prinsip peningkatan kompetensi profesional guru, khususnya untuk guru pendidikan kewarganegaraan, maka kualitas guru pendidikan kewarganegaraan.

- a. Guru yang memiliki keahlian
- b. Guru yang memiliki kolegalisme
- c. Guru yang menjadi model warganegara yang baik dan cerdas
- d. Guru yang menjunjung tinggi kode etik Sapriyah (2005 : 5-6)

3. Tujuan pendidikan kewarganegaraan

Menurut Taniredja (2009 : 16) fokus utama PKn adalah terbentuknya sikap atau perilaku. Oleh karena itu PKn secara umum berkehendak mengembangkan siswa menjadi warga negara indonesia yang baik. Namun demikian, sebagai kajian ilmiah PKn tidak mengamalkan aspek akademik.

D. Penelitian Yang Relevan

Berikut ini penelitian yang pernah dilakukan Peninjauan terhadap penelitian lain sangat penting, sebab biasa digunakan untuk mengetahui relevansi yang telah lampau dengan penelitian yang akan dilakukan. Selain itu peninjauan penelitian sebelumnya dapat digunakan untuk membandingkan seberapa keaslian dari penelitian.

1. Rizki Fajar (2014) Falkutas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dengan judul upaya guru PKn dalam mengembangkan kualitas moral siswa hasil dari penelitian tersebut adalah upaya guru PKn dalam mengembangkan kualitas moral siswa adalah mendidik, mengawasi, memberikan contoh yang baik. Dari ketiga indikator tersebut menunjukkan bahwa di SD Negeri 1 Lampung turut berperan serta dengan mengembangkan kualitas moral siswa. Hal ini ditunjukkan dengan persentase nilai ketiga indikator yaitu indikator mendidik 52 % cukup baik bagi seorang guru, indikator menguasai dengan presentase 59,4% cukup baik bagi seorang guru dalam memberikan contoh yang baik.
2. Fitriah Epriasin (2013) Unuversitas Muhammadiyah Surakarta judul upaya guru PKn dalam mngembangkan kualitas moral siswa SDI Negeri Kartasura Kabupaten Sukaharjo Tahun Ajaran 2012/2014. Hasil dari penelitian ini adalah guru pendidikan kewarganegaraan sangat

berperan dalam mengembangkan kualitas moral siswa, hal ini dapat dilihat dari peran guru yaitu guru sebagai pendidik, menjadi teladan yang baik bagi peserta didik.

3. Riskia Fitriah Sari (2010) Falkuatas Tarbiyah dan Keguruan universitas islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta judul dalam mengembangkan kualitas moral upaya guru PKn siswa pada SDI Negeri Kartasura Kabupaten Sukaharjo. Hasil penelitian ini adalah upaya guru sebagai motivator dan sebagai pengarah.

METODE PENELITIAN

A. Waktu Dan Tempat Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDK LAMAWOHONG Desa Lamawohong Kecamatan Solor Barat.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 29 April- 29 Mei 2023

Tabel: 3.1 Jadwal penelitian

NO	Kegiatan	2022-2023						
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1.	Tahap persiapan penelitian							
2.	Penyusunan dan pengajuan judul							
3.	Pengajuan proposal							
4.	Perijinan penelitian							
5.	Pengumpulan data							
6.	Analisis data							
7.	Tahap penyusunan laporan							

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2008:15), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti dalam kondisi objek yang alamiah.

Dalam analisis tersebut digunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu semua data yang diperlukan telah terkumpul kemudian disusun dan diklasifikasikan, selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan dengan kata-kata sedemikian rupa untuk menggambarkan objek-objek penelitian di saat penelitian dilakukan, sehingga dapat diambil kesimpulan.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini ditunjukkan untuk menganalisis Upaya Guru PKn Dalam Mengembangkan Kualitas Moral Siswa Kelas V SDK LAMAWOHONG Sedangkan yang menjadi subjek penelitian adalah:

1. Guru PKn kelas V SDK LAMAWOHONG
2. Siswa kelas V

D. Teknik Dan Prosedur Pengumpulan Data

Guna memudahkan pengumpulan data yang sesuai dengan data yang diinginkan, maka suatu penelitian menggunakan berbagai macam teknik-teknik tertentu yang sesuai dengan keadaan dengan masalah yang berhubungan dengan penelitian ini. Oleh karena itu, dalam penelitian ini juga tidak terlepas dari teknik-teknik pengumpulan data.

1. Wawancara (interview)

Pada penelitian ini yang menjadi informan dalam wawancara adalah Guru PKn, Kepala Sekolah, Siswa Kelas V, Guru kelas V, Guru BP, Guru Agama.

2. Obsevasi

Menurut Arikunto (2010 : 199) obsevasi adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan pengamatan secara langsung dan mencatat segala aspek aktifitas yang dilakukan oleh guru PKn maupun siswa kelas V yang terlihat langsung dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran PKn dari awal sampai akhir kegiatan pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan peneliti yaitu foto sebagai sumber dokumen dalam penelitian dapat dimanfaatkan untuk penguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalakan upaya guru maupun aktivitas siswa pada proses pembelajaran PKn berlangsung.

E. Teknik Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengoordinasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sinetesa, menyusun pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain Sugioyono (2007 : 87)

Adapun langkah-langkah yang akan digunakan dalam menganalisa data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi adalah sebuah langkah dengan menghilangkan atau menegaskan data tertentu yang dinilai tidak perlu untuk dianalisa secara lebih lanjut untuk kepentingan penelitian.
2. Interpretasi adalah tahapan akhir dari proses analisa data, dimana memberikan tafsiran, penjelasan-penjelasan yang berkaitan erat dengan data-data yang menjadi isu dalam penelitian.
3. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari obyek penelitian/proses penarikan kesimpulan didasarkan pada penggabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang sesuai dengan penyajian data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sejarah berdirinya lembaga pendidikan Dasar di Desa Lamawohong Kecamatan Ritaebang didasarkan pada satuan pemikiran dan hasil konsultasi dari masyarakat yang peduli terhadap pendidikan yang di prakasai oleh Bapak Erduardus Bura pada tanggal 6 Januari 2004. SD Lamawohong didirikan oleh Erduadus Bura, pada tanggal 28 Juni 2004. SDK LAMAWOHONG pada awal berdiri di kepalah sekolah oleh Bapak Adrianus Musu Klore.

1. Visi

Unggul secara intelektual, sosial dan spiritual

2. Misi

- a) Meningkatkan sumberdaya guru
- b) Meningkatkan semangat membaca siswa
- c) Memaksimalkan penggunaan laboratorium IPA

- d) Meningkatkan program pengembangan diri
- e) Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler baik bersifat akademik maupun yang non akademik
- f) Mengikutsertakan anak didik dalam pertandingan dan perlombaan
- g) Meningkatkan penghayatan hidup sosial dalam komunitas sekolah demi pelayanan kepada masyarakat
- h) Meningkatkan penghayatan hidup rohani
- i) Meningkatkan kualitas proses pembelajaran dengan media komunikasi yang tanggap akan perkembangan zaman.

B. Deskripsi Temuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDK LAMAWOHONG selama satu bulan yaitu pada tanggal 29 April sampai 29 Mei 2023, dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan data yang diperoleh maka, hasil penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Upaya Guru PKN Dalam Mengembangkan Kualitas Moral Siswa Kelas V SDK LAMAWOHONG

Guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat penting dalam sebuah lembaga pendidikan. Pendidikan tanpa peran serta guru, menyebabkan siswa menjadi sulit untuk memahami pelajaran. Demikian juga dalam pendidikan moral, guru mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk membentuk karakter, pola pikir serta kepribadian siswa.

Untuk itu dalam melaksanakan tugasnya, guru harus mampu mengembangkan kualitas moral siswa agar perilaku dan kepribadian siswa dapat terlaksana dengan baik. Dengan demikian berbicara mengenai pendidikan apapun dan bagaimanapun tidak dapat menghindari tugas pengembangan moral dan etika siswa yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di kelas V SDK LAMAWOHONG melalui observasi selama kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan terhadap guru PKN berkaitan dengan membentuk kualitas moral siswa melalui karakter kedisiplinan yaitu, guru sebagai pendidik harus memiliki karakteristik kepribadian yang berpengaruh terhadap keberhasilan sumberdaya manusia. Kepribadian dari seorang guru akan memberikan keteladanan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakat. Berkaitan dengan hal ini peneliti menyampaikan guru-guru di SDK LAMAWOHONG selalu mengikuti upacara bendera setiap hari senin, datang tepat waktu ke sekolah, berpenampilan rapi, mengucapkan salam ketika masuk ke dalam kelas. Hal tersebut dilakukan agar siswa dapat meniru sikap dan

peilaku yang dimiliki guru-guru SDK LAMAWOHONG. Salah satu bentuk kedisiplinan yang dilakukan adalah datang tepat waktu dan mengikuti semua aturan yang ada di sekolah, terutama datang tepat waktu pada saat masuk jam pelajaran.

Melihat realita di atas maka bagaimana dengan perkembangan kualitas moral yang dilakukan oleh guru PKn ? Berdasarkan data yang dihimpun oleh peneliti, ada beberapa hal yaitu : peneliti melakukan penelitian yang menggali tentang upaya guru PKn dalam mengembangkan kualitas moral siswa kelas V di SDK LAMAWOHONG sebagai berikut:

a. Upaya Guru PKn Sebagai Pendidik

Guru sebagai pendidik yaitu mengarahkan siswa pada tingkat kedewasaan dan berkepribadian yang baik, menjadi contoh dan teladan yang baik bagi siswanya serta mempunyai wawasan ilmu pengetahuan yang berkompeten dan profesional. Setiap guru harus memberikan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman lain diluar fungsi sekolah, hasil belajar yang berupa tingkahlaku pribadi dan spiritual yang berkaitan dengan tanggung jawab dan tingkahlaku sosial siswa.

Upaya guru PKn dalam mengembangkan kualitas moral siswa kelas V SDK LAMAWOHONG sangat besar sekali, guru sebagai pendidik harus bisa mendidik siswanya kearah yang lebih baik apalagi siswa-siswi di sekolah ini masih banyak yang memerlukan pembinaan moral dan spiritual. Pengembangan kualitas moral siswa tersebut dilakukan dengan cara memberikan keteladanan dan melakukan pembiasaan-pembiasaan hal yang baik seperti, kegiatan rutin sekolah kegiatan spontan dan keteladanan. Berikut pernyataan guru PKn SDK LAMAWOHONG sebagai berikut:

“Sebagai guru PKn dalam memberikan keteladanan yaitu dengan cara memberi contoh dan teladan yang baik kepada siswa untuk selalu datang tepat waktu, berpakaian rapi, dan sopan baik siswa laki-laki maupun perempuan, selain itu siswa juga diajarkan untuk belajar saling menghormati misalnya, dengan cara mencium tangan orang yang lebih tua saat bertemu (terutama kedua orang tua atau orang yang sudah dikenal), apabila belum mengenal, dapat dilakukan dengan cara tersenyum dengan ramah pada orang yang lebih tua, sehingga orang tersebut merasa bahwa dia dihormati dan dihargai. Sebagai guru PKn, saya juga mengajarkan kepada siswa mengenai sapa dan salam yang dilakukan siswa kelas V SDK LAMAWOHONG baik laki-laki maupun perempuan ketika berada dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat. Tujuannya agar siswa dapat melakukan hal-hal positif, dan menunjukkan kepribadian yang baik ketika bertegur sapa terhadap sesama dapat terjalin dengan baik. Sebagai guru PKn sapa, dan salam juga bisa membangkitkan semangat siswa dalam kegiatan

pembelajaran dikelas. Hal ini dapat menciptakan hubungan guru PKn dan siswa dapat terjalin dengan baik sehingga menciptakan suasana belajar di kelas menjadi suatu kegiatan yang menyenangkan dan konduktif”. (Wawancara Bapak Lukas Loku Kewuren, S.Pd selaku guru PKn Jumad, 02 Mei 2023)

Pernyataan informan di atas menunjukkan bahwa upaya guru PKn sebagai pendidik adalah dengan memberikan keteladanan yang baik terhadap siswanya, juga melalui pembiasaan-pembiasaan seperti membiasakan berdoa sebelum memulai dan mengakhiri pelajaran, belajar untuk saling menghormati dan menghargai serta memberikan itikad yang baik dalam bertegur sapa dan salam dengan guru, kepala sekolah, karyawan, siswa, orang tua maupun sesama. Hal senada dapat diperkuat dengan informan dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Upaya seorang guru PKn sebagai pendidik dalam mengembangkan kualitas moral siswa melalui pendidikan moral yaitu guru tidak hanya mendidik dalam hal materi pelajaran saja tetapi juga mengajarkan mengenai pandangan hidup sehingga siswa dapat menjalankan hidup dengan cara yang baik sehingga mampu beradaptasi dengan baik apabila sudah terjun langsung dengan masyarakat. Dalam mendidik guru menjadi panutan bagi muridnya, sehingga guru harus bisa menjaga sikap, disiplin, tanggung jawab dan memahami nilai-nilai moral seta norma-norma sosial”. (Wawancara Bapak David Laben Tukan S.Pd selaku kepala sekolah Senin 5 Mei 2023).

Pernyataan diatas dijelaskan bahwa upaya guru PKn dalam mengembangkan kualitas moral siswamelalui pendidikan moral di sekolah SDK LAMAWOHONG adalah guru tidak hanya mengajarkan materi saja, tetapi juga mengajarkan hal-hal yang berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat. Guru sebagai pendidik harus bisa menjadi panutan bagi muridnya, karena dengan mencontohkan hal yang baik berarti guru juga mendidik hal yang baik. Dalam kesempatan yang sama informan lain juga memberikan pernyataan senada tentang upaya guru PKn dalam mengembangkan kualitas moral siswa:

“Saya selaku guru BK upaya yang dilakukan dalam mengembangkan kualitas moral siswa melalui pendidikan moral yaitu sebagai pendidik, saya tidak hanya mengajarkan materi saja tetapi juga mampu mengarahkan siswa supaya berperilaku baik sesuai dengan norma-norma dan etika yang baik. Disamping itu

juga saya bisa memberikan perhatian khusus kepada siswa yang bermasalah dan mengarahkan agar siswa tersebut tidak akan lupa dengan penciptanya. Selain itu juga, saya sendiri harus memberikan contoh dan teladan yang baik bagi mereka seperti cara bersikap yang baik dalam bergaul dan berdisiplin yang baik serta melakukan pembiasaan-pembiasaan dalam proses belajar mengajar seperti membiasakan berjabat tangan setelah selesai pembelajaran. Hal ini bisa membuat siswa menjadi terbiasa dalam melakukan kebaikan” (Wawancara Ibu Veronika Vero S.Pd selaku guru BK Rabu, 07 Mei 2023).

Hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa upaya yang dilakukan guru BK pun sangat besar yaitu dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan siswa untuk cara bersikap yang baik dalam bergaul dan berdisiplin. Berkaitan dengan hal tersebut peneliti juga melakukan wawancara dengan ketua kelas Oktavianus Etwin sebagai berikut:

“Semua siswa menyatakan bahwa sebelum memulai pelajaran biasanya kami berdoa dulu dan ketika selesai pelajaran kami juga berjabat tangan dengan guru kami”. (wawancara Lusya Werang selaku ketua kelas V Rabu 07 Mei 2023)

Uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya guru PKN dalam mengembangkan kualitas moral siswa di SDK LAMAWOHONG adalah sebagai pendidik, karena sebagai pendidik guru merupakan figur utama dalam memberikan pembinaan dan penanaman moral siswanya serta menjadi contoh dan teladan yang baik bagi muridnya. Selain mendidik guru juga mengembangkan pembinaan-pembinaan kualitas moral siswa melalui pendidikan moral agar kelak siswa dapat melakukan pembiasaan-pembiasaan yang baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

b. Upaya guru PKn Sebagai Agen Moral

Upaya guru PKn dalam mengembangkan kualitas moral siswa di SDK LAMAWOHONG adalah sebagai agen moral dalam pembelajaran PKn yaitu terintegrasi melalui nilai etika dan moral. Disekolah guru pendidikan kewarganegaraan mempunyai tugas mengajar dan mendidik siswa untuk menjadi warga negara Indonesia yang bermoral pancasila. Guru pendidikan kewarganegaraan di SDK LAMAWOHONG mendidik siswa dengan penilaian sikap berbuat yang baik. Hal ini seperti yang di ungkapkan oleh informan sebagai berikut:

“Saya mendidik moral siswa agar tidak melakukan kenakalan dengan penilaian sikap dalam kehidupan keseharian, dikasih contoh tingkalku yang sesuai moral dan tidak melanggar norma-norma yang ada”.(Wawancara guru PKn Bapak Lukas Loku Kewuren, S.Pd Kamis, 08 Mei 2023)

Dari hasil wawancara tersebut dapat di simpulkan bahwa upaya guru PKn sebagai agen moral adalah dalam pembelajaran PKn terintegrasi nilai dan norma kedalam materi yang diajarkannya, sehingga mengetahui perilaku siswa pada saat proses pembelajaran.Hal senada diungkapkan oleh informan sebagai berikut:

“Saya mendidik moral siswa agartidak melakukan kenakalan dengan mengajarkan perbuatan yang baik supaya siswa dengan harapan tidak melakukan kenakalan contohnya: mencuri”.(Wawacara Bapak Lukas Loku Kewuren, S.Pd selaku guru pendidikan Agama Kamis,08 Mei 2023)

Selanjutnya hal senada diperkuat oleh informan sebagai berikut:

Ya, guru PKn dalam berupaya sebagai agen moral dapat dilakukan melalui pebinaan moral dan peningkatan spiritual dalam sekolah, karena setiap bidang studi mewajibkan pendidikan moral dan karakter dalam pembelajaran, pada saat proses belajar mengajar”. (Wawancara Ibu Veronika Vero S.Pd Jumad, 09 Mei 2023).

Dari hasil wawancara bersama guru PKn, guru BK, guru Agama, Kepala sekolah, guru PKn berupaya sebagai agen moral dilakukan dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai moral kedalamperilaku siswa dalam materi yang diajarkannya dan dapat mengetahui perilaku siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Lukas Loku Kewuren, S.Pd selaku guru PKn menyatakan bahwa integrasi nilai moral didalam mata pelajaran PKn tersebut, diharapkan agar siswa mampu membuka pandangan hidup, melaksanakan serta meningkatkan kualitas hidupnya melalui kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan, keteladanan dan pengembangan budaya sekolah. Beberapa tahapan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Dari hasil wawancara yang dilakukan bersama guru mata pelajaran PKn berupaya sebagai agen moral yang dilakukan dengan cara mengintegrasikan nilai moral dan etika melalui kegiatan-kegiatan rutin sekolah yang dimaksud, dengan tujuan agar

siswa-siswi dapat memperbaiki diri dalam bertingkah laku, bertutur kata sehingga membuat pribadi siswa mengarah kepada perilaku hidup yang positif.

Hal senada diungkapkan oleh informan sebagai berikut:

“Bentuk kegiatan rutin yang biasa dilakukan disekolah dalam pengembangan kualitas moral siswa adalah biasanya doa pagi bersama guru dan siswa di luar kelas, setelah doa barulah siswa-siswi bersiap untuk masuk ke kelas dan mengikuti pelajaran. Dan setelah selesai doa bersama biasanya saya memberikan sedikit arahan kepada siswa-siswi tentang pentingnya nilai-nilai moral dan nilai agama. Hal ini biasa dilakukan agar siswa-siswi dapat di beri pencerahan agar dapat melakukan hal-hal yang baik dan apabila ada siswa yang melakukan pelanggaran atau kesalahan disekolah biasanya diberikan nasehat dan arahan yang baik tentang pentingnya menjaga etika dan perilaku dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat”. (Wawancara Bapak David Laben Tukan S.Pd selaku kepala sekolah Senin, 12 Mei 2023).

Pernyataan tersebut juga di perkuat dengan informan sebagai berikut:

“Setiap pagi biasanya dilakukan doa diluar kelas, mendengarkan arahan dari kepala sekolah dan disiplin diri datang tepat waktu, dan hal pertama yang dilakukan sebelum melakukan kegiatan KBM yaitu diawali juga dengan doa”. (Wawancara Maria Rici siswa kelas V Senin, 12 Mei 2023)

Wawancara dengan Kepala Sekolah dan siswa menunjukkan bahwa kegiatan rutin yang dilakukan di sekolah dalam rangka pengembangan moral siswa adalah doa pagi, disiplin datang tepat waktu, mendengar arahan dari Kepala Sekolah, dan melakukan kegiatan KBM.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan siswa, juga diperkuat dengan hasil observasi selama pengamatan di sekolah yaitu melaksanakan doa pagi diluar kelas. Kegiatan doa pagi dimulai pukul 07.00 WIB kemudian dilanjutkan dengan doa pagi sebelum pelajaran secara bergiliran setiap hari, ada satu orang siswa yang memimpin doa teman-temannya. Siswa yang datang terlambat menunggu diluar kelas hingga doa pagi selesai. Kemudian siswa yang terlambat tadi boleh masuk tapi berdoa sendiri di depan kelas, untuk melatih kedisiplinan siswa, biasanya guru memberikan sanksi yang bersifat mendidik.

Berdasarkan hasil wawancara dan obsevasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan rutin yang dilakukan oleh sekolah antara lain doa pagi, disiplin diri datang tepat waktu. Kegiatan rutin ini dilakukan seluruh warga sekolah termaksud kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa. Ketentuan mengenai datang tepat waktu, dan doa pagi juga terdapat peraturan tata tertib sekolah di SDK LAMAWOHONG

c. Kegiatan Spontan

Dalam kaitan dengan bentuk kegiatan spontan yang dilakukan oleh siswa, biasanya mengarah pada etika dan perilaku siswa yang kurang sopan terhadap guru, karyawan maupun kepala sekolah.

Peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada Kepala Sekolah tentang hal spontan apa yang dilakukan Kepala Sekolah dan guru ketika ada siswa yang berperilaku kurang sopan terhadap sesama teman, guru, karyawan ataupun Kepala Sekolah. Hal senada diungkapkan oleh informan sebagai berikut:

“Hal spontan yang di lakukan oleh Kepala Sekolah ketika ada siswa yang berperilaku kurang sopan terhadap sesama teman, guru, karyawan atau Kepala Sekolah adalah dengan mencari tahu bentuk ketidak sopan, kita ditanyai dan kemudian di nasehati.” (Wawancara Kepala Sekolah Rabu, 14 Mei 2023)

Hal senada di ungkapkan oleh informan sebagai berikut:

“Diberikan sanksi yang bersifat mendidik seperti memanggil siswa yang melakukan kesalahan tersebut kemudian di nasihati, kita tanya alasan apa, kita beritahu bahwa itu salah dan jangan mengulangi lagi perbuatan yang sama karena itu tidak baik, serta memberikan tugas yang berkaitan dengan sikap perilaku siswa dalam hal sikap sosial dan spritual seperti mengikuti doa gabungan dilingkungan masyarakat dan turut berpartisipasi dalam kegiatan bakti sosial di masyarakat” (Wawancara bapak Lukas Loku Kewuren S.Pd selaku guru kelas V Jumad, 16 Mei 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, guru kelas dan siswa juga diperkuat dengan hasil obsevasi selama peneliti melakukan pengamatan. Pada tanggal 2 Mei 2023, ada siswa laki-laki kelas V yang memanjat pagar sekolah karena terlambat, kemudian wali kelas melihat dan menegurnya. Siswa tersebut kemudian dipanggil dan di bawah keruaangan BK untuk dinasehati. Kemudian pada tanggal 5 Mei 2023 saat peneliti mengobservasi dalam kegiatan pembelajaran ada siswa yang ribut di dalam kelas.

d. Keteladanan

Guru pendidikan kewarganegaraan di SDK LAMAWOHONG selain melaksanakan tugas mengajar, melatih mendidik juga memberi contoh yang baik kepada siswa agar tingkahlakunya sesuai dengan norma-norma yang ada di lingkungan sekolah. Berdasarkan observasi pada tanggal 2 Mei 2023 guru pendidikan kewarganegaraan saat memberikan materi tentang demokrasi, misalnya siswa diajarkan untuk menghargai pendapat orang lain dan tidak memaksakan kehendak.

Hal senada diungkapkan oleh informan sebagai berikut:

“Saya mencontohkan siswa untuk bersikap, perilaku tutur kata dan cara berpakaian yang sopan serta bertingkalaku yang baik dihadapan kepala sekolah, guru, dan karyawan”, (Wawancara Lukas Loku Kewuren, S.Pd selaku guru PKn Senin 19 Mei 2023)

Bentuk keteladanan yang diberikan kepala sekolah dan guru, di kemukakan kepala sekolah didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru menunjukkan bahwa kepala sekolah dan guru memberikan teladan contoh langsung kepada siswa.

Berdasarkan hasil obsevasi sebagai berikut pada tanggal 14 Mei 2023, terlihat kepala sekolah begitu akrab dengan para siswa, para siswa mencium tangan kepala sekolah. Pada tanggal 16 Mei 2023 seperti biasa para guru dan kepala sekolah terlihat rapi dengan pakayannya masing-masing. Bagi guru laki-laki memakai kemeja abu-abu, ikat pinggang dan sepatu hitam. Sedangkan pada tanggal 17 Mei 2023, kebetulan saat peneliti berada diruangan tata usaha, ada guru yang masuk dengan mengucap salam terlebih dahulu. Para siswa pun demikian saat masuk ruang tata usaha mengucapkan salam. Secara umum bentuk keteladana kepala sekolah, guru dan siswa sebagai berikut: kepala sekolah dan guru selalu datang tepat waktu ke sekolah, bahkan kepala sekolah sering datang pukul 06.30 sedangkan guru dan siswa datang pukul 06.45. Guru dan kepala sekolah selalu berpakaian rapi dan sopan. Guru memberikan tindakan langsung kepada siswa, misalnya membuang sampah pada tempatnya, dan msaauucapkan salam saat memasuki ruangan.

Guru dan kepala sekolah senantiasa menjalin keakraban dengan para siswa. Berdasarkan hasil dokumentasi, keteladanan kepala sekolah dan guru termuat

didalam kurikulum sekolah. Keteladanan kepala sekolah dan guru dalam pengembangan kualitas moral siswa diantaranya pengembangan budaya keteladanan pakaian bersih, rapidan sopan.

e. Pengembangan Budaya Sekolah

Budaya sekolah yang dikembangkan dalam pelaksanaan pengembangan moral di tinjau dari beberapa aspek, yang pertama berkaitan dengan program yang di susun di sekolah dalam pelaksanaan pengembangan moral siswa. Menurut kepala sekolah David Labe Tukan S.Pd program yang disusun dalam rangka pengembangan kualitas moral adalah sebagai berikut:

“Membuat tata tartib sekolah, SK terkait 5 S (senyum, sapa, salam, sopan, santun). (Selasa, 27 Maret 2018). Program yang disusun sekolah dalam rangka pengembangan moral siswa yang di sampaikan oleh kepala sekolah di perkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh guru sebagai berikut: ada 5 s (senyum, sapa, salam, sopan, santun), kalau bertemu dengan guru atau karyawan selalu salam, cium tangan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa budaya sekolah yang dikembangkan berkaitan dengan pelaksanaan moral di SDK LAMAWOHONG adalah program-program atau kebijakan terkait pengembangan moral.. Upaya Guru PKn Sebagai Motifator

Upaya guru PKn dalam berperan sebagai motivator perlu dilakukan dalam rangka meningkatkan gairah belajar siswa. Upaya guru PKn dalam mengembangkan kualitas moral siswa dioptimalisasikan dalam pendidikan moral di SDK LAMAWOHONG dengan cara memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi dan memberikan nasehat kepada siswa yang melanggar peraturan. Hal senada diungkapkan oleh informan berikut:

“Dalam hal motivasi yang saya biasa memberikan *reward* (hadiah) kepada murid saya berupa buku-buku dan memberikan penilaian yang baik kepada siswa yang berprestasi dan memotivasi siswa lain untuk lebih giat dalam belajar. Dengan hadiah yang saya berikan saya berharap agar siswa saya lebih giat lagi dalam belajar dan juga dapat memacu pada siswa lain untuk berusaha dalam kegiatan aktifitas belajar”.(Wawancara Lukas Loku Kewuren, S.Pd selaku guru PKn Jumad 23 Mei 2023).

“Iya Pak, biasanya didalam kelas teman-temann yang mendapat ulangan tinggi dikasih hadiah, selain itu saat pembagian raport semester kami yang mendapat peringkat 1,2 dan 3 juga mempeoleh hadiah. Tetapi kita misalnya melakukan pelanggaran di kelas seperti pada saat jam pelajaran PKn kita tidak mengerjakan PR kita akan diberikan hukuman Pak seperti disuruh berlutut bagi yang tidak mengerjakan PR”.(Wawancara Albertus Kristian selaku siswa kelas V Sabtu 24 Mei 2023)

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa upaya guru PKn dalam mengembangkan kualitas moral siswa kelas V SDK LAMAWOHONG adalah berperan sebagai motivator dengan cara memotifasi siswanya dengan *reward* baik itu berupa barang-barang atau pujian dengan harapan agar anak lebih bersemangat dalam berperilaku baik. Begitu juga sebaliknya apabila anak yang melakukan pelanggaran maka guru akan memberikan *punishment* (hukuman).

2. Kendala Yang Di Hadapi Guru PKn Dalam Mengembangkan Kualitas Moral Siswa kelasV SDK LAMAWOHONG

Berdasarkan kegiatan penelitian yang dilakukan, di temui beberapa hambatan dalam pengembangan kualitas moral siswa dalam pembelajaran PKn yaitu pembentukan kualitas moral siswa diantaranya

- b. Minimnya waktu pembelajaran
- c. Pergaulan teman sebaya
- d. Sikap masa bodoh terhadap nasehat guru
- e. Pengaruh globalisasi dalam hal berkaitan dengan budaya

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap guru pendidikan kewarganegaraan kelas V Lukas Loku Kewuren, S.Pd mengungkapkan beberapa hambatan dalam mencegah perilaku kenakalaan siswa yang kurang baik di kelas V SDK LAMAWOHONG, diantaranya:

- a. Keterbatasan alokasi waktu dalam memberikan pembinaan dan bimbingan

Guru pendidikan kewarganegaraan dalam mengajar menggunakan alokasi dua jam mata pelajaran, apabila waktu yang digunakan untuk mengarahkan dan bimbingan siswa yang melakukan kesalahan pada saat jam pelajaran agar tidak mengulangi lagi tentu mengganggu dan menghambat kegiatan belajar mengajar di kelas. Hal senada diungkapkan oleh informan sebagai berikut:

“Waktu di kelas sangat terbatas untuk memberikan pengarahan kepada siswa yang melakukan kesalahan misalnya tidak mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru”.(Wawancara Lukas Loku Kewuren, S.Pd selaku guru PKN Senin, 26 Mei 2023)

Waktu yang tidak efektif dalam memberikan pengarahan dan bimbingan , sehingga siswa begitu paham dan tidak tahu mengenai dampak dan akibat dari kenakalan yang di lakukan.

b. Pergaulan Teman Sebaya

Pergaulan siswa dengan teman yang nakal dapat mempengaruhi dan menyebabkan siswa melakukan kenakalan, disebabkan karena yang berasal dari latar belakang yang berbeda-beda sehingga sulit untuk dikontrol. Pergaulan dengan teman sebaya yang negatif membawa pengaruh yang kuat terhadap tingkahlaku yang dilakukan dilingkungan sekolah. Hal senada diungkapkan oleh beberapa informan sebagai berikut:

“Yang menghambat pencegahan kenakalan siswa yaitu pergaulan dengan teman sebaya atau pergaulan dengan siswa yang nakal”.(Wawancara Lukas Loku Kewuren, S.Pd selaku guru PKN Selasa 26 Mei2023)

c. Sikap Masa Bodoh Siswa Terhadap Nasehat Guru

Siswa yang nakal bila diberi nasehat berupa pembinaan dan bimbingan tidak dilaksanakan dengan baik akan menghambat pencegahan kenakalan siswa, karena siswa bersikap masa bodoh dan tidak peduli terhadap nasehat yang diberikan guru pendidikan kewarganegaraan. Hal senada di ungkapkan oleh informan berikut ini:

“Anak (siswa) bila diberi nasehat dan pengarahan tidaak dilaksanakan dengan baik malahan banyak melakukan kesalahan yang sama”.(Wawancara Bapak David Laben Tukan S.Pd selaku kepala sekolah Kamis, 26 Mei 2023).

Pernyataan informan di atas upaya yang di lakukan guru adalah memberikan nasehat jika ada siswa yang melanggar peraturan sekolah.

d. Pengaruh Globalisasi Yang Berkaitan Dengan Budaya

Siswa yang nakal bila diberi nasehat berupa pembinaan dan bimbingan tidak dilaksanakan dengan baik akan menghambat pencegahan kenakalan siswa, karena siswa bersikap masa bodoh dan tidak peduli terhadap nasehat yang di berikan guru pendidikan kewarganegaraan.

Hal senada di ungkapkan oleh informan sebagai berikut:

“Karakter yang paling rendah adalah karakter gemar membaca karena banyak siswa telah di pengaruhi media elektronik seperti HP, membuat gaya rambut yang bermacam-macam dan ada juga siswa yang masa bodoh terhadap nasehat atau teguran yang diberikan gurunya karena siswa yang memakai pakayan seragam yang kurang sopan (rok yang sudah pendek)”. (Wawancara Lukas Loku Kewuren, S.Pd selaku guru PKN Sabtu 27 Mei 2023).

Pernyataan informan di atas menyatakan bahwa karakter siswa telah di pengaruhi oleh media elektronik sehingga membuat siswa tersebut akan berpengaruh pada aktivitas dan prestasi belajar mereka di sekolah

C. Pembahasan

1. Upaya Guru PKn Dalam Mengembangkan Kualitas Moral Siswa Kelas V SDK LAMAWOHONG

Pada dasarnya tujuan pendidikan adalah mengembangkan intelektual dan kualitas moral siswa. Prinsip-prinsip pendidikan moral dan etika dapat membantu meningkatkan seluruh tugas dalam membangun kepribadian siswa yang kuat. Dengan demikian berbicara pendidikan apapun dan bagaimanapun tidak dapat menghindari tugas pengembangan moral dan etika. Sjarkawi (2006:42).

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang di kenal dan di ikuti oleh masyarakat. UUD Negara Indonesia Tahun 1945 pasal 31 ayat 1 menyebutkan bahwa setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan dan ayat 3 menegaskan bahwa pemerintah menugaskan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan dari negara indonesia. Nurul Zuriiah (2011:11).

Oleh karena itu, dalam mewujudkan cita-cita bangsa indonesia tersebut diatas maka pendidikan moral di sekolah perlu dioptimalkan, hal ini tidak akan terlepas dari upaya guru itu sendiri. Karena tugas guru tidak hanya memberikan kepintaran pada siswa dalam memberikan pelajaran akan tetapi juga mengajakan perilaku dengan norma-norma dan ajaran agama.

Upaya guru PKn tidak hanya menyampaikan materi di kelas saja tetapi melihat banyaknya pergeseran moral yang terjadi pada saat ini, guru PKn juga harus ikut

berupaya dalam mengoptimalkan pengembangan kualitas moral siswa, karena pendidikan moral itu sendiri adalah penanaman nilai-nilai moral atau nilai yang sesuai dengan norma-norma kepada anak didik.

Ketika norma tersebut ditanamkan pada seorang atau siswa, maka sering kita kenal dengan istilah pendidikan moral, pendidikan moral merupakan upaya dari orang dewasa dalam membentuk tingkahlaku yang baik, yaitu tingkahlaku yang sesuai dengan harapan masyarakat yang dilakukan secara sadar. Umar (2008).

Dalam upaya mengembangkan kualitas moral siswa kelas V SDK LAMAWOHONG Kabupaten FLORES TIMUR, upaya yang dilakukan oleh guru PKN adalah sebagai berikut:

a. Upaya Guru PKN Sebagai Pendidik

Dalam upaya mengembangkan kualitas moral siswa, upaya guru PKN kelas V SDK LAMAWOHONG sebagai berikut: berupaya sebagai pendidik, tidak hanya mengarahkan materi saja tetapi mengajarkan mengenai pandang hidup. Sehingga siswa dapat menjalankan hidupnya dengan cara yang baik supaya mampu beradaptasi dengan baik apabila terjun langsung dalam masyarakat. Upaya guru sebagai pendidik dilakukan dengan memberikan keteladanan melalui cara bersikap guru dalam bergaul dan kedisiplinan guru.

Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Mujaahid Buchori (2011:45) dalam salah satu tulisannya memberikan penjelasan bahwa yang dimaksud dengan mendidik adalah proses kegiatan untuk mengembangkan pandangan hidup, sikap, dan keterampilan hidup pada diri seseorang atau sekelompok orang.

Upaya guru PKN sebagai pendidik di kelas V SDK LAMAWOHONG dilakukan dengan pembiasaan-pembiasaan baik seperti membiasakan berdoa sebelum memulai pelajaran, dan sesudah pelajaran biasanya berjabat tangan.

Hal ini sebagaimana dikatakan Zakiyah Drajat (2015:29), bahwa pada dasarnya pembinaan orang tua maupun guru sangat penting dalam proses mengembangkan dan membiasakan perilaku diri anak, karena pembinaan tersebut terjadi bersama dengan pembinaan kepribadian.

Dengan demikian upaya guru PKN dalam mengembangkan kualitas moral siswa kelas V SDK LAMAWOHONG tidak hanya memitragkan murid dalam hal ilmu pengetahuan saja, melainkan seorang guru harus membiasakan siswa melakukan hal-hal yang baik, serta mengarahkan siswa menjadi manusia yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti.

b. Upaya Guru PKn Sebagai Agen Moral

Upaya guru PKn dalam mengembangkan kualitas moral siswa di Kelas V SDK LAMAWOHONG berupaya sebagai agen moral dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai moral kedalam mata pelajaran PKn dan membuat siswa supaya mampu menyesuaikan diri dengan masyarakat sesuai dengan aturan.

Zakiya Drajat (2008:29), salah satu tulisanya menyatakan bahwa melalui pembelajaran PKn etika dan moral yang terintegrasi, dengan nilai, siswa diharapkan mampu untuk melaksanakan konsep dan prinsip-prinsip ilmu tersebut untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Pendekatan pembelajaran PKn dengan berbasisi kualitas moral ini dilakukan secara konstruktif, artinya dalam proses pembelajaran dari yang bersifat teoritik sampai yang bersifat praktik. Dalam proses pengembangan pembelajaran PKn diajarkan dapat berimplikasi pada integrasi kognitif, efektif dan tindakan.

Berkaitan dengan hal itu guru PKn mempunyai upaya sebagai agen moral. Guru bertindak sebagai agen moral yang disampaikan melalui proses pengajaran di kelas. Upaya guru PKn di kelas V SDK LAMAWOHONG dilaksanakan untuk meminimalisir terjadinya penyimpangan moral seperti kedisiplinan, kejujuran, serta perlu adanya peningkatan spiritual, semua itu tidak akan terlepas dari upaya guru PKn sebagai pembawa moral.

Berkaitan dengan tugas guru sebagai agen moral setelah lahirnya UU RI NO. 14 Tahun 2005, secara legal formal guru menjadi profesi yang sangat diharapkan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di indonesia . Kualitas pendidikan tentu bermuara pada kualifikasi SDM, baik secara fiskal (kesehatan), psikologi (mental), intelektual efektif (sikap dan etika) termaksud spiritual tentang nilai-nilai religius Surya (2010:53).

Secara operasional, pengembangan nilai atau moral, dalam pembelajaran PKn melibatkan tiga tahap yaitu tahap pertama berkisar pada pengenalan fakta-fakta lingkungan, tahap kedua merupakan tahap pembentukan konsep, dan tahap ketiga adalah tahap pembentukan nilai yang terintegrasi. Nilai yang terintergrasi dalam pembelajaran PKn dapat berupa nilai intrinsik seperti, objektifitas, rasionalitas dan kejujuran ilmiah, juga terdapat nilai-nilai dasar moral seperti kepedulian terhadap orang lain, empati dan kebaikan sosial lainnya. Nilai- nilai dasar moral ini harus terintegrasi dalam keseluruhan kurikulum PKn sehingga nilai dasar moral yang

paling utama dapat di kembangkan dari prinsip-prinsip kebenaran, keadilan, kebaikan, kepedulian, dan keindahan Mulyana (2011:190)

Dengan demikian upaya guru PKn dalam mengembangkan kualitas moral siswa kelas V SDK LAMAWOHONG sebagai agen moral di sampaikan melalui proses pembelajaran di kelas. Maka dari itu apa yang telah dilaksanakan guru PKn di kelas V SDK LAMAWOHONG telah merujuk pada UU tentang guru.

c. Guru Sebagai Motivator

Guru sebagai motivator harus dapat melakukan hal-hal membangkitkan siswa lebih bersemangat dalam proses pembelajaran sehingga di harapkan mampu menjadikan siswa tersebut unggul dalam berprestasi.

Upaya guru sebagai motivator sangat penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan mengembangkan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas) sehingga akan terjadi dinamika didalam proses pembelajaran Sudirman (2011:45)

Dalam hal ini upaya guru PKn kelas V SDK LAMAWOHONG berupaya sebagai motivator dengan cara memotivasi siswa berupa nilai-nilai yang baik dan pujian. Begitu juga guru PKn akan memberikan nasehat (hukuman) kepada anak didik yang tidak mematuhi peraturan.

Konsep ini dapat digunakan oleh guru untuk mendorong atau memotifasi siswa lebih giat belajar. Secara umum pujian dapat digunakan oleh guru dalam beberapa cara, seperti dengan senyum kepada siswa, ucapan-ucapan yang baik, anggukan kepala dan sebagainya. Upaya guru PKn dalam mengembangkan kualitas moral siswa kelas V SDK LAMAWOHONG, sebagai motivator yaitu memberikan nilai dan pujian, tetapi juga guru memberikan nasehat (hukuman) siswa yang melanggar peraturan. Nasehat yang diberikan dengan tujuan untuk terus membangkitkan semangat belajar siswa serta terus mengembangkan sikap dan perilaku siswa.

2. Kendala yang Di Hadapi Oleh Guru PKn Dalam Mengembangkan Kualitas Moral Siswa Kelas V SDK LAMAWOHONG.

Kendala atau hambatan yang dihadapi oleh guru PKn dalam mengembangkan kualitas moral siswa kelas V SDK LAMAWOHONG melalui pencegahan siswa berupa perilaku-perilaku siswa yang masih cenderung dipengaruhi oleh faktor lingkungan sekolah dan juga lingkungan masyarakat. Meskipun guru sudah melakukan tugas dan tanggung jawab dengan pencegahan melalui metode pendekatan yang diterapkan sudah

efektif, seperti pembinaan-pembinaan moral, penanaman nilai-nilai moral, melalui pendidikan moral, akan tetapi kenyataan hal tersebut masih berjalan belum maksimal.

Hambatan-hambatan yang dialami dalam mencegah perilaku kenakalan siswa antara lain: keterbatasan alokasi waktu dalam memberikan pembinaan dan bimbingan, pergaulan siswa dengan teman sebaya di sekolah dan di masyarakat, sikap masa bodoh terhadap nasehat guru dan pengaruh globalisasi terhadap perkembangan budaya.

Hambatan tersebut diharapkan bisa untuk memperbaiki, supaya pencegahan kenakalan siswa bisa lebih efektif dan efisien.

a. Keterbatasan Alokasi Waktu Untuk Memberikan Pembinaan Dan Bimbingan.

Waktu merupakan salah satu faktor penting untuk keberhasilan dalam memberikan pembinaan dan bimbingan sikap, tutur kata dan tingkahlaku karena waktu yang tidak cukup sehingga tidak memberikan pembinaan dan bimbingan yang tidak efektif dan efisien. Cara mengatasinya supaya siswa tersebut waktu bermainnya di rumah tidak terlalu lama yaitu dengan memberikan tugas rumah.

b. Pergaulan Teman Sebaya.

Pergaulan siswa dengan teman sebaya sangat mempengaruhi terutama pergaulan yang negatif di lingkungan sekolah, guru tidak biasa mengawasi siswa secara intensif di luar jam pelajaran. Cara mengatasinya dengan mengarahkan siswa untuk bergaul dengan teman yang baik, bahwa waktunya tidak hura-hura tetapi dimanfaatkan untuk belajar.

c. Sikap masa bodoh siswa terhadap nasehat guru.

Siswa yang sangat nakal bila di beri nasehat berupa pembinaan dan bimbingan tidak dilaksanakan dengan baik. Cara mengatasinya dengan memberikan perhatian khusus terhadap siswa tersebut sehingga dia merasa diperhatikan dan lain hari mau melaksanakan nasehat yang diberikan kepadanya.

d. Pengaruh Globalisasi Yang Berkaitan Dengan Budaya

Siswa sangat terpengaruh dengan perkembangan globalisasi sekarang yang berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mencakup media elektronik dan pengaruh budaya-budaya asing dalam hal perubahan mode rambut, pakaian, serta busana-busana asing lainnya yang mempengaruhi siswa.

Cara mengatasinya yaitu dengan memberikan bimbingan dan arahan serta memberikan hukuman yang bersifat mendidik, agar perilaku dan perbuatan yang dilakukan siswa tersebut dapat terarah ke hal-hal yang positif sesuai dengan yang diharapkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Upaya guru PKN dalam mengembangkan kualitas moral siswa kelas V SDK LAMAWOHONG adalah guru PKN harus menjadi seorang pendidik, menjadi agen moral, dan menjadi motivator bagi siswanya.
2. Kendala atau hambatan guru PKN dalam mengembangkan kualitas moral siswa kelas V SDK LAMAWOHONG yaitu:
 - a. Keterbatasan alokasi waktu
 - b. Pergaulan teman sebaya
 - c. Sikap masa bodo siswa terhadap nasehat guru
 - d. Pengaruh globalisasi yang berkaitan dengan budaya

B. Saran

1. Sekolah

Upaya guru PKN dalam mengembangkan kualitas moral siswa kelas V SDK LAMAWOHONG tidak akan berhasil apabila dilakukan oleh satu pihak. Upaya ini harus dilakukan secara struktural mulai dari kerja sama antara kepala sekolah sebagai manajer dalam mengambil kebijakan dan didukung oleh guru-guru sebagai pelaksana program, orang tua murid serta lingkungan sekitar. Sehingga tujuan akhir dari perkembangan kualitas moral siswa kelas V dapat tercapai.

2. Guru

Guru hendaknya mampu mengarahkan siswa menjadi manusia yang tidak pintar, tetapi berakhlak mulia dan berbudi pekerti. Karena penampilan dan sikap guru tidak lepas dari pengamatan siswa maka hendaknya guru memberikan teladan yang baik.

3. Peneliti Selanjutnya

Masih banyak hal yang menarik yang bisa dijadikan sebagai objek penelitian di sekolah ini yaitu kelas V SDK LAMAWOHONG. Diantaranya yaitu efektifitas program pengembangan SDK LAMAWOHONG yang menjadi ciri khusus lembaga tersebut.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto. (2010:199). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiningsih. (2008:24). *Pendidikan moral dan budi pekerti dalam prefektif perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badan Standar Nasional Pendidikan.(2007). *Standar Isi Satuan Pendidikan Dasardan menengah*. Jakarta : Depdiknas.
- Dri Atmaka. (2009: 17). *Pengantar pendidikan*. Jakarta:Widyasari press
- Djamarah. (2009:187). *Guru dan Anak didik dalam Iteraksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Epriasin Fitriah. (2013). *Peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam mengembangkan kualitas moral siswa tahun 2012/2013*. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Elliot. (2014). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Semarang: Direktur Pendidikan Menengah dan Umum.
- Goestch.(2008). *Pendekatan Kualitatif dalam Manajemen Kualitas*. Yogyakarta:CV Andi Offset.
- Hamzah B Uno.(2007:18), *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta. PT Bumi Aksara
- Juran.(2014). *Kualitas moral*. Jakarta. PT. Gravindo
- Kunandar.(2007:45). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Kementerian Pendidikan Nasional.(2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*. Jakarta.
- _____ (2011). *Pedoman pelaksanaan pendidikan karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kohlberg. (2010). *Teori Perkembangan Moral*. Jakarta: Erlangga

- Kunandar.(2007:45). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Mulyana.(2011 : 190). *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*.Bandung: Alfabeta
- Mujtahid buchori. (2011 : 45). *Pengembangan Profesi Guru*. Malang : UIN Maliki Press.
- Nurul Zuriiah.(2011: 11). *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif perubahan*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- pusat kurikulum (2011 : 8). *Buku Pedoman Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemdiknas
- Piaget. (2012).*Perkembangan moral anak*. Jakarta PT. Bumi Aksara
- Riski Fajar. (2014).*Upaya guru pendidikan kewarganegaraan dalam mengembangkan kualitas moral siswa*. Skirpsi Lampung Falkutas Keguruan Ilmu pendidikan Universitas Lampung.
- Sri Narwanti. (2011). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia.
- Sari Rizka Fitriah. (2010). *Upaya guru dalam mengembangkan kualitas moral anak*. Yogyakarta. Falkutas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sugiyono. (2008: 15). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- _____ (2007 : 87). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sjarkawi (2006 : 42). *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sudirman(2011 : 45).*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakart : PT Raja grafindo
- Persada.Supriya dkk, (2005).*Pedoman sosialisasi pendidikan kewarganegaraan berdasarkan kurikulum 2004*.Jakarta: Depdiknas
- Surya (2010 : 53). *Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*.Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Supandi dkk, (2007).*Sekolah sebagai Wahana perkembangan warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab melalui pendidikan kewarganegaraan*.Jakarta: Depdiknas
- Supriya dkk, (2005).*Pedoman sosialisasi pendidikan kewarganegaraanberdasarkan kurikulum 2004*.Jakarta: Depdiknas
- Sunarto (2008). *Nilai dan etika*.Jakarta: PT Raja Gravinda
- Taniredja. (2009 : 16). *Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi Muhammadiyah*. Bandung: Alfabet
- Umar.(2008).*Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT rineka Cipta
- Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*
- UU Negara Indonesia Tahun 1945 pasal 31 ayat 1 menyebutkan bahwa setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan
- UU RI NO. 14 Tahun 2005, meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia
- Zakiyah Drajat. (2008:29). *Kiat Menjadi Guru Profesional*.YogyakartaAr-Ruzz.